

**PENGARUH JUMLAH NASABAH, TINGKAT SEWA MODAL, DAN INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PT PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA TAHUN 2019 – 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Dimas Adisaputra**

**NPM : 4120600021**

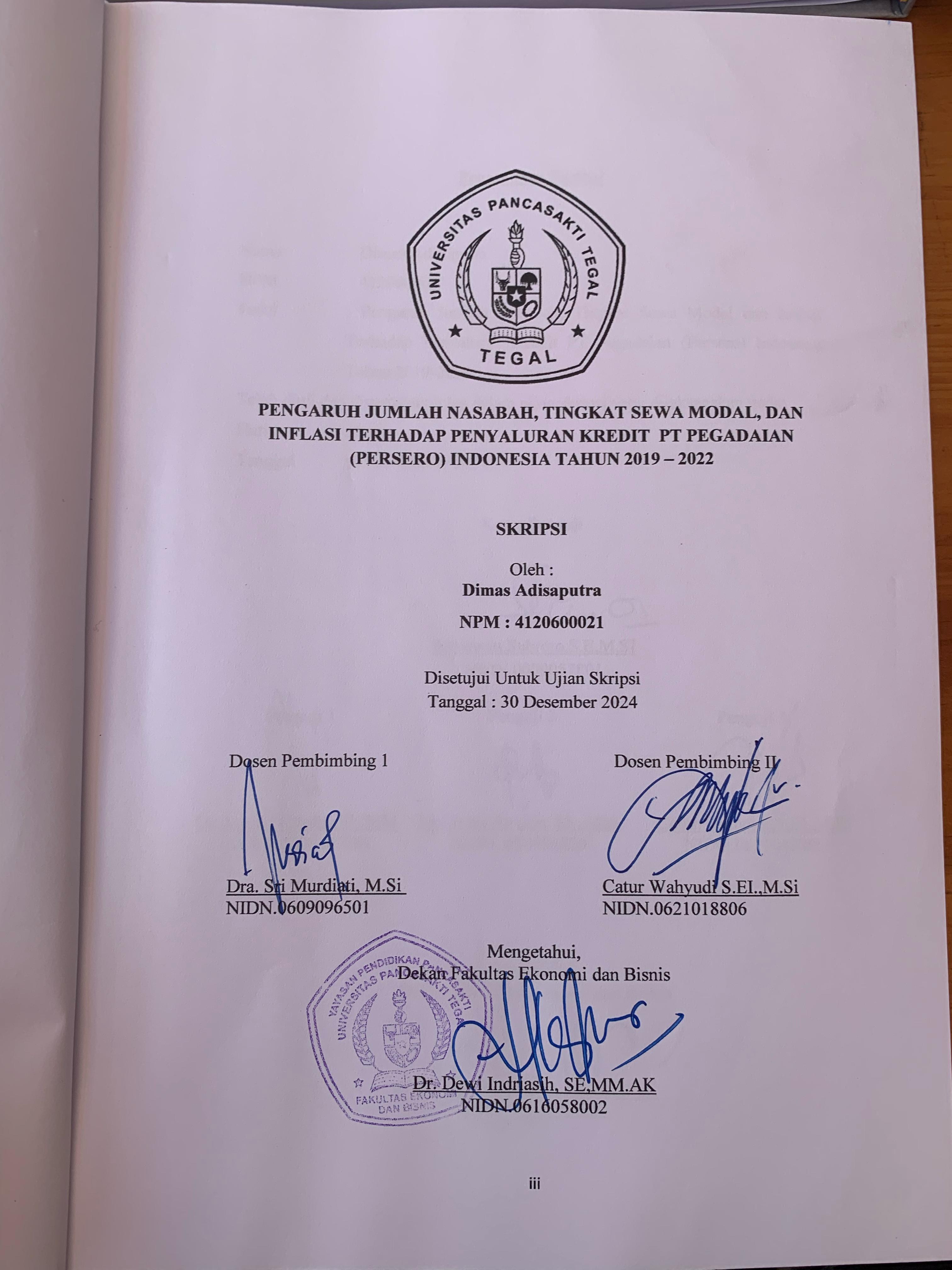
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

****

**MOTTO DAN PEMBAHASAN**

**MOTTO:**

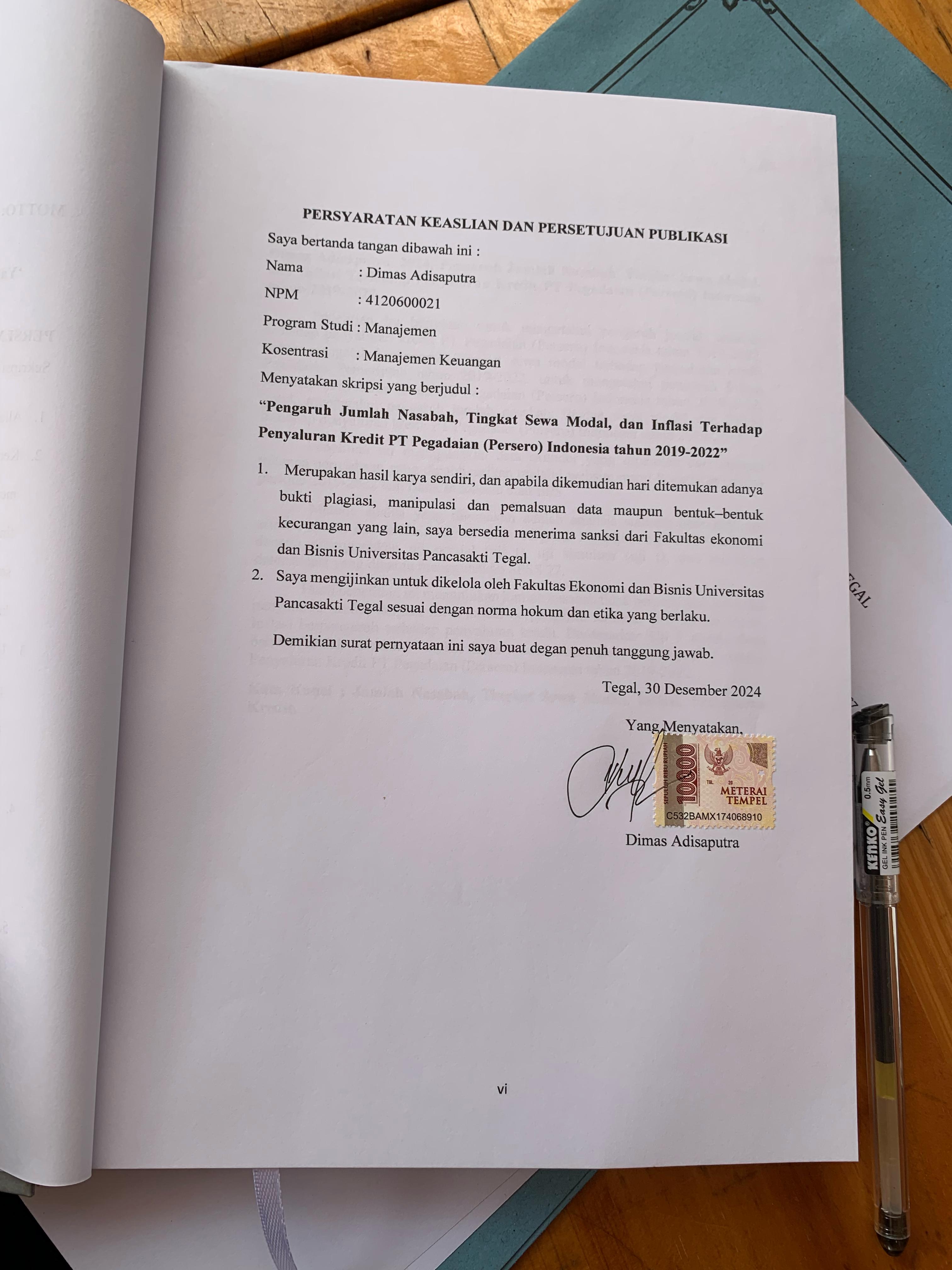
**‘ Hanya Aku yang tau Usahaku’**

**‘Yang tahu seberapa menderitanya kita hanyalah diri kita sendiri’**

**PERSEMBAHAN:**

Sekripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang memberikan petunjuk, kasih sayang, dan perlindungan.
2. Kedua orang tua saya yang paling dicintai, Bapak Sunaryo dan Ibu Suniti, telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di tingkat ini. Mereka mengorbankan segalanya untuk penulis dan mendoakan dia setiap langkahnya. Dengan gelar ini, karya tulis sederhana ini saya berikan kepada kedua orang tuaku.
3. Untuk saudaraku, saya juga berterima kasih atas banyak dukungan mereka, pengorbanan materi dan fisik, dan selalu membantu penulis dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini. Selain itu, saya memberikan karya tulis sederhana ini dan gelar ini kepada kaka-kakaku yang saya sayangi.
4. Untuk Dosen Pembimbing, Ibu Dra. Sri Murdiati, M.Si. dan Bapak Catur Wahyudi S.EI., M.Si., yang telah memberikan bimbingan dan koreksi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada diri sendiri karena telah berusaha dengan keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan tekanan dan tidak pernah menyerah pada proses yang sulit.



**ABSTRAK**

**Dimas Adisaputra, 2024, Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Sewa Modal, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2019-2022.**

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2019-2022, untuk mengetahui pengaruh Tingkat sewa modal terhadap penyaluran kredit Pegadaian Pemerintah tahun 2019-2022. untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2019-2022, untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah, tingkat sewa modal dan Inflasi terhadap penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan data skunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui website resmi Pegadaian selama periode 2019-2022 dan Bank Indonesia atau BPS.

Metode analisi yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier bergand. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji persial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi yang dibantu menggunakan SPSS 27.

Hasil penelitian ini menunjukan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, tangkat sewa modal berpengaruh terhadap penyaluran kredit, Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan Uji F disimpulkan bahwa Jumlah Nasabah, Tingkat Sewa Modal, dan Inflasi berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2019-2022.

**Kata Kunci : Jumlah Nasabah, Tingkat Sewa Modal, Inflasi, Penyaluran Kredit.**

***ABSTRACT***

***Dimas Adisaputra, 2024, The Effect of Number of Customers, Capital Rental Rate, and Inflation on Credit Distribution of PT Pegadaian (Persero) Indonesia in 2019-2022.***

*This study aims to determine the influence of the number of customers on the credit distribution of PT Pegadaian (Persero) Indonesia in 2019-2022, to find out the effect of the capital rental rate on the distribution of Government Pegadaian loans in 2019-2022. to find out the effect of Inflation on the credit distribution of PT Pegadaian (Persero) Indonesia in 2019-2022, to find out the influence of the number of customers, the level of capital rent and inflation on the credit distribution of PT Pegadaian (Persero) Indonesia in 2019-2022.*

*This study uses secondary data obtained from the company's annual report published through the official website of Pegadaian during the 2019-2022 period and Bank Indonesia or BPS.*

*The analysis methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, and joint linear regression analysis. Hypothesis testing was carried out using a persial test (t-test), a simultaneous test (f-test), and a determination coefficient assisted using SPSS 27.*

*The results of this study show that the number of customers has no effect on credit distribution, capital rental rate has an effect on credit distribution, and inflation has an effect on credit distribution. Based on the F Test, it was concluded that the Number of Customers, Capital Rental Rate, and Inflation had an effect on the Credit Distribution of PT Pegadaian (Persero) Indonesia in 2019-2022****Keywords: Number of Customers, Capital Rental Level, Inflation, Credit Distribution***

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahi Rabbil Alamin, segala puji dan syuku kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat sewa modal, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia** **Tahun 2019-2022”** dapat diselesaikan dengan baik. penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karen itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimaksih kepada pihak-pihak tersebut, yaitu:

1. Dr. Dewi Indriasih, SE,MM.AK , selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti tegal.
2. Ira Maya Hapsari, SE,M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti tegal.
3. Dra. Sri Murdiati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Catur Wahyudi S.EI.,M.Si, selaku Dosen pembimbing 2 yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 30 Desember 2024

Dimas adisaputra

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN PERSYARATAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 7
3. Tujuan Penelitian 7
4. Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

1. Landasan Teori 8
2. Teori Kepercayaan 8
3. Bad Management Theory 10
4. Pengertian Pegadaian 10
5. Analisis dalam pemberian kredit 12
6. Pengertian Kredit 14
7. Teori Penyaluran Kredit 15
8. Unsur-unsur kredit 15
9. Pengertian Gadai 16
10. Keuntunga Usaha Gadai 17
11. Sabjek gadai dan Objek gadai 19
12. Pengertian Kredit Cepat Aman (KCA) 20
13. Jenis-jenis produk pinjaman gadai pegadaian 21
14. Kegiatan Usaha Pegadaian Lainnya 25
15. Jumlah Nasabah 26
16. Tingkat Sewa Modal 27
17. Inflasi 29
18. Penelitian Terdahulu 35

C. Kerangka Pemikiran Konseptual 46

D. Hipotesis 50

BAB III METODE PENELITIAN 52

1. Jenis Penelitian 52
2. Populasi dan Sampel 52
3. Definisi Konseptual dan Opersionalisasi variabel 56
4. Metode Pengumpulan Data 58
5. Metode Analisis Data 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67

1. Gambaran Umum 67
2. Hasil Penelitian 72
3. Pembahasan 86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 95

1. Kesimpulan 95
2. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN 100

**DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

* 1. Data Jumlah Nasabah, Sewa Modal, Inflasi Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2019-2022 5
  2. Penelitian Terdahulu 38
  3. Populasi Penelitian 53
  4. Sampel 55
  5. Operasionalisasi Variabel 58
  6. Hasil Uji Statisik Deskriptif 72
  7. Hasil Uji Normalitas 75
  8. Hasil Uji Heteroskedasitas 77
  9. Hasil Uji Multikoloneritas 78
  10. Hasil Uji Autokolerasi 79
  11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 80
  12. Hasil Uji Persial t 83
  13. Hasil Simultan f 84
  14. Hasil Uji Koefisien Determinasi 85

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar Hal

1. Kerangka Pemikian Konseptual 53
2. Grafik Histogram 75
3. Grafik Normal P-Plot 76

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran Halaman**

1. Data Jumlah Nasabah PT Pegadaian tahun 2019 100
2. Data Jumlah Nasabah PT Pegadaian tahun 2020 101
3. Data Jumlah Nasabah PT Pegadaian tahun 2021 102
4. Data Jumlah Nasabah PT Pegadaian tahun 2021 103
5. Data Sewa Modal Pegadaian tahun 2019-2022 104
6. Data Inflasi tahun 2019 105
7. Data Inflasi tahun 2020 105
8. Data Inflasi tahun 2021 106
9. Data Inflasi tahun 2022 106
10. Data Penyaluran Kredit Pegadaian tahun 2019 107
11. Data Penyaluran Kredit Pegadaian tahun 2020 108
12. Data Penyaluran Kredit Pegadaian tahun 2021 109
13. Data Penyaluran Kredit Pegadaian tahun 2022 110
14. Hasil Uji Statistik Deskriptif 119
15. Hasil Hasil Uji Asumsi Klasik 119
16. Hasil Uji Analisis Linier Berganda 120
17. Hasil Uji t 120
18. Hasil Uji f 120
19. Hasil Koefisisen Determinasi 121
20. Daftar Pegadaian Swasta yang Berijin 122

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang masalah**

Kebutuhan masyarakat yang beragam menjadikan uang sebagai salah satu hal yang selalu dibutuhkan keberadaannya sebagai alat tukar resmi. Hal yang menjadi kendala utama di masyarakat apabila kebutuhan yang ingin dibeli atau ingin dipenuhi tidak didukung oleh ketersediaan dana yang dimiliki masyarakat tersebut. Maka dibutuhkan kejelian dalam memilih dan memilah kebutuhan yang penting dan kebutuhan yang harus disampingkan. Namun apabila ada kebutuhan yang penting dan bersifat mendesak masyarakat sering kali dibingungkan dengan berbagai cara dalam pemenuhannya seperti meminjam dari berbagai sumber dana yang ada.

Kegiatan penyaluran dana pada umumnya dilakukan oleh lembaga perbankan. Dalam kegiatan penyaluran dana kepada pihak lain bank menyalurkan dana paling besar dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan oleh bank bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan dana. Menurut (Ismail, 2010:188) Selain bertujuan membantu masyarakat manfaat kredit untuk perusahaan adalah Dalam neraca bank untuk sisi aktiva, kredit adalah aktiva produktif yang paling signifikan dan menghasilkan pendapatan yang paling tinggi.

Masyarakat yang memiliki barang-barang berharga dan mengalami kesulitan dana, mereka dapat segera mengatasi kesulitan tersebut dengan menjual barang berharga yang mereka miliki, sehingga dana yang dibutuhkan dapat segera terpenuhi. Namun resiko yang terjadi adalah kehilangan barang berharga yang telah dijual. Kemudian jumlah uang yang diperoleh terkadang melebihi jumlah yang dibutuhkan sehingga kelebihan dana yang tidak dibutuhkan akan menjadi pemborosan. proses peminjaman yang panjang, sulit untuk memenuhi kebutuhan dana yang besar dalam jangka waktu yang singkat. Namun, kebutuhan dana yang relatif kecil tidak masalah karena masyarakat dapat memenuhinya melalui pinjaman murah dan cepat dari tukang ijon, tetangga, dan lembaga keuangan.

Mengatasi masalah pemenuhan dana tanpa kehilangan barang berharga, masyarakat harus menggunakan lembaga keuangan yang sesuai dengan masalah ini. Lembaga keuangan ini harus memiliki kemampuan untuk menjamin barang berharga pada waktu tertentu dan memiliki kemampuan untuk menebusnya kembali setelah barang tersebut ditebus.   
Pinjamannya dilunasi oleh masyarakat. "Gadai" adalah bisnis yang memberikan jaminan barang berharga dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang yang dapat dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. PT Pegadaian (Persero) adalah perusahaan yang secara resmi mengelola bisnis gadai di Indonesia. Sehubungan dengan PP nomor 51 tahun 2011, PT Pegadaian (Persero) telah mengubah namanya dari Perum Pegadaian menjadi Perusahaan Perseroan PT Pegadaian (Persero) pada 1 April 2012. Ini dilakukan berdasarkan akta pendirian PT Pegadaian (Persero).

PT Pegadaian (Persero) memiliki beberapa aspek penting. Pertama, produknya tidak menarik bagi pelanggan karena tidak memiliki inovasi atau fitur yang memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga tidak dapat bersaing dengan produk dari lembaga keuangan lain. Kedua, mereka bersaing dengan lembaga keuangan lain, seperti bank dan fintech, yang menawarkan layanan serupa tetapi dengan proses yang lebih mudah atau biaya yang lebih rendah. Ketiga, pelanggan cenderung lebih cenderung menggunakan produk pegadaian karena tingkat sewa modal yang

PT Pegadaian (Persero) biasanya hanya menerima agunan (jaminan) untuk harta bergerak seperti perhiasan, prabotan, barang elektronik, mesin, dan kendaraan yang memenuhi persyaratan perusahaan.  
dijadikan sebagai agunan. Nilai barang tersebut akan ditaksir untuk mengetahui nilai taksiran barang yang digadaikan. Pegadaian merupakan lembaga keuangan non bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai. Dengan kata lain, calon peminjam wajib menyerahkan barang bergerak miliknya kepada perusahaan pegadaian sebagai jaminan sekaligus memberikan hak kepada perusahaan pegadaian untuk menjualnya secara lelang. Lelang adalah penjualan barang yang digadaikan oleh perusahaan pegadaian apabila nasabah tidak mampu membayar kembali pinjamannya atau menebus barangnya setelah berakhirnya jangka waktu kontrak pinjaman, atau tidak memperbarui pinjamannya

PT. Pegadaian (persero) menawarkan produk keuangan yang mudah, aman, dan cepat dengan pelayanan yang baik berdasarkan hukum gadai dan fidusia untuk membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sasaran pasar PT. Pegadaian (persero) adalah masyarakat menengah kebawah. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998, kredit didefinisikan sebagai penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bunga adalah pendapatan dari hasil pinjaman modal yang diberikan perusahaan kepada peminjam. PT. Pegadaian berfungsi sebagai pemberi pinjaman atau sewa modal kepada masyarakat melalui sistem gadai.

PT Pegadaian (persero) akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai. Jumlah penyaluran kredit gadai oleh PT Pegadaian (persero) terus meningkat dari tahun ke tahun untuk setiap golongan kredit, dengan kredit gadai golongan C yang paling banyak disalurkan. Faktor internal yang dimaksud adalah kualitas manajemen perusahaan, seperti manajemen aset perusahaan, faktor 5C (karakter, kemampuan, modal, modal, dan kondisi ekonomi), dan manajemen kredit. Tingkat sewa modal adalah salah satu faktor internal. Tingkat inflasi, kebijakan moneter, atau tingkat pendapatan masyarakat adalah beberapa contoh bagaimana faktor eksternal, yaitu perusahaan, memengaruhi kondisi ekonomi saat ini. Oleh karena itu, pegadaian diharapkan lebih selektif saat memberikan aliran dana mereka. dana kreditnya untuk membantu individu yang membutuhkan dana tunai dengan syarat yang mudah dan proses yang sederhana.

Dalam arti luas, kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa Latin, kredit berarti “*credere*” yang berarti kepercayaan. Bagi pemberi pinjaman, kepercayaan berarti yakin bahwa pembayaran pinjaman yang dilakukan peminjam akan dilunasi sesuai kontrak. Akan tetapi bagi orang yang menerima pinjaman itu merupakan akseptasi suatu amanah, sehingga wajib membayarkan pinjaman itu tepat pada waktunya. Untuk meyakinkan bank apakah nasabah benar-benar dapat dipercaya sebelum memberikan pinjaman, harus dilakukan analisis kelayakan kredit terlebih dahulu. Analisis kredit meliputi latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usaha, jaminan yang diberikan, dan lain-lain. Tujuan analisis ini adalah agar bank dapat memastikan bahwa pinjaman tersebut benar-benar aman. (Kasmir, 2014:85-86)

**Tabel 1**

Data Jumlah Nasabah,Sewa Modal, Inflasi, Penyaluran Kredit

Pegadaian Pemerintah Tahun 2019 – 2022.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Jumlah Nasabah (Orang) | Sewa Modal  (Miliar Rupiah) | Inflasi (%) | Penyaluran Kredit  ( Miliar Rupiah) |
| 2019 | 13.857.848 | 12.948.638 | 2,72 % | 50.366 |
| 2020 | 16.927.596 | 14.545.041 | 1,68 % | 54.697 |
| 2021 | 19.669.037 | 13.808.210 | 1,87 % | 48.962 |
| 2022 | 21.856.948 | 14.362.644 | 5.51% | 59.053 |

*Sumber :Bank Indoneisa dan Data Diolah Pegadaian.*

Berdasarka Tabel 1 diatas dapat dilihat kondisi laporan data jumlah nasabah PT Pegadaian tahun 2019 yaitu 13.857.848 nasabah, pada tahun 2022 jumlah nasabah PT Pegadaian mengalami kenaikan 7.999.100 nasabah jadi jumlah nasabah PT Pegadaian pada tahun 2022 sebesar 21.856.948 nasabah. Data Sewa modal PT Pegadaian pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan 1.596.404 miliar, pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan 736.831 miliar, tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 554.434 miliar. Data inflasi pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan 0,85% tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 2,79%, dan data penyaluran kredit PT Pegadaian pada tahun 2020 tercatat naik 8,6% di bandingkan dengan tahun 2019 yaitu 54.697 miliar. Pada tahun 2021 tercatat turun 10,5% dari tahun sebelumnya yaitu 48.962 miliar, sedangkan pada tahun 2022 tercatat meningkat 20,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 59.053 miliar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, mengidentifikasi adanya *Research Gap* dari 4 variabel independen jumlah nasabah, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap penyaluran kredit. Berikut akan diuraikan. Menurut (Septevany, 2016) Jumlah nasabah memengaruhi penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda secara signifikan dan positif. Tingkat suku bunga tidak memengaruhi penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. Inflasi memengaruhi penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.

Atas dasar persoalan diatas penulis ingin menjelaskan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“ Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Sewa Modal, dan Inflasi Terhadap Penyaluran kredit Pegadaian Pemerintah** **Tahun 2019-2022”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan-permasalahan selama melakukan Penelitian. Berikut Rumusan Masalah antara lain :

1. Apakah Jumlah Nasabah Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2019-2022?
2. Apakah Tingkat Sewa Modal Berpengaruh Terhadap Penyaluram Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2019-2022?
3. Apakah Inflasi Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2019-2022?
4. Apakah Jumlah Nasabah, Tingkat Sewa Modal, dan Inflasi Berpengaruh Terhadap Penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2019-2022?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2019-2022.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2019-2022.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2019-2022.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Sewa Modal, dan Inflasi Terhadap Penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2019-2022.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoris

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dan membantu kemajuan ilmu pengetahuan dengan memberikan informasi teoritis dan empiris kepada mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini. Hasil penelitian ini juga akan menambah literatur yang sudah ada.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Penulis

Penelitian ini membantu menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah ke dalam penelitian yang mengikuti standar penulisan ilmiah. Ini juga menambah pengalaman dan pengetahuan penulis di bidang pegadaian serta mengetahui tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap Jumlah Nasabah, Tingkat Sewa Modal, dan Inflasi.

1. Bagi PT Pegadaian

PT Pegadaian diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya, terutama dalam hal produk kredit, dengan menggunakan informasi yang mereka peroleh untuk membantu mereka membuat keputusan.

1. Bagi Orang Lain

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi tentang keadaan keuangan PT Pegadaian kepada nasabahnya dan orang lain yang tertarik dengan Pegadaian.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Teori Kepercayaan *(Trust Theory)***

Dalam sebuah hubungan, kepercayaan sangat penting. Individu cenderung menilai orang lain dan memutuskan apakah akan mempercayai mereka saat berinteraksi. Kepercayaan diperlukan dalam hubungan seseorang dengan orang lain, menurut Solomon dan Flores (2003).

Kepercayaan, menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), adalah kesediaan seseorang untuk tunduk pada tindakan orang lain dengan harapan bahwa orang lain akan melakukan tindakan tertentu. yang penting bagi penasehat, meskipun mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengawasi atau mengawasi pihak lain. Kepercayaan adalah keyakinan yang digambarkan sebagai harapan, asumsi, atau keyakinan bahwa ada kemungkinan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang di masa mendatang akan bermanfaat, baik, atau bermanfaat bagi mereka sendiri.

Rasa percaya konsumen didefinisikan sebagai kesediaan satu pihak untuk menerima risiko kegiatan pihak lain dengan harapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan tindakan yang penting bagi pihak yang dipercayainya, terlepas dari apakah tindakan pihak yang dipercaya tersebut dapat diamati dan dikontrol. Konsep kepercayaan berarti pelanggan harus percaya pada perusahaan sehingga transaksi dapat dilakukan dengan aman.

1. **Bad Management theory**

*Bad management theory* menyatakan bahwa manajemen yang buruk menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk mengelola dana yang ada sehingga biaya yang dikeluarkan rendah. Dengan kata lain, biaya kekurangan semakin rendah. Semakin rendah biaya, semakin efisien. Metode manajemennya tidak efektif dalam operasi sehari-hari, membuat portofolio kredit, dan melakukan kegiatan pemberian kredit. Proses pemberian kredit yang buruk akan menyebabkan kredit macet yang tinggi. Kredit macet yang lebih tinggi menunjukkan kualias kredit yang lebih rendah. Menurut (Berger, A. N., & DeYoung, 1997:216) manajemen yang buruk, ada beberapa alasan manajemen yang buruk terjadi. Ini termasuk manajer yang tidak mahir dalam menilai dan membuat portofolio kredit, manajer yang tidak tahu banyak tentang kredit, dan manajer yang menghadapi masalah. dalam mengawasi dan mengawasi debitur setelah kredit diberikan. Efektivitas biaya rendah akan dihasilkan oleh manajer yang tidak berpengalaman. Pada gilirannya, menurunkan kualitas kredit (Wahyudi et al., 2023).

1. **Pengertian Pegadaian.**

Pegadaian (persero) adalah lembaga keuangan yang diizinkan secara resmi untuk memberikan pembiayaan kredit kepada orang-orang dalam jumlah yang relatif kecil atau besar atas dasar gadai, serta menyediakan jasa titipan dan taksiran.Barang yang digadaikan harus bernilai secara ekonomis sehingga pihak gadai dapat menggunakannya sebagai nilai taksiran. Menurut perjanjian yang dibuat oleh kedua belah pihak, pegadaian menjamin bahwa barang berharga dapat dibeli dengan uang dan bahwa barang yang dijamin akan dibayar kembali oleh pelanggan (Kasmir, 2016:231)

Jika nasabah tidak dapat menebus barang yang dijadikan agunan sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan, barang tersebut dapat ditebus dan pinjamannya dapat diperpanjang. Namun demikian, barang akan dilelang pada saat pelanggan tidak dapat membayar barang agunannya, dan pihak gadai akan memberikan sisa uang lelang kepada nasabah yang bersangkutan jika ada. Pegadaian membantu perekonomian Indonesia dengan memberikan layanan keuangan melalui penyediaan pinjaman dengan sistem gadai. Ini membantu masyarakat dan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mendapatkan dana tunai dan memiliki akses ke pendanaan yang cepat, mudah, dan administrasi yang mudah. Bisnis pegadaian dapat diklasifikasikan sebagai berikut, menurut (Kasmir, 2016:231):

* 1. Terdapat barang-barang berharga yang di gandakan.
  2. Nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang di gandakan.
  3. Barang yang di gandakan dapat di tebus kembali.

Tujuan utama pegadaian adalah untuk mencegah orang-orang yang membutuhkan uang jatuh ke tangan pelepas uang, tukang ijon, atau tukang rentenir dengan bunga tinggi. Satu-satunya perusahaan gadai di Indonesia adalah PT Pegadaian (Persero) (Thamrin Abdullah, 2013:25).

1. **Analisis dalam pemberian kredit .**

Kita tahu bahwa pemberian kredit membutuhkan pertimbangan dan kehati-hatian agar kepercayaan yang penting untuk kredit benar-benar terwujud, sehingga kredit dapat digunakan untuk tujuan yang dimaksud dan dijamin dikembalikan sesuai dengan perjanjian.Banyak ide yang dikemukakan oleh berbagai pihak dalam upaya membuat standar kredit yang sehat. Di bawah ini adalah tiga jenis gagasan yang berkaitan dengan prinsip, persyaratan, dan persyaratan pemberian kredit secara sehat (Rachmawati, 2019)

Prinsip-prinsip 5 C :

1. *Character*, atau "karakter" calon peminjam, adalah salah satu faktor utama saat memutuskan untuk memberikan kredit. Sebagai pemberi kredit, bank harus memastikan bahwa calon peminjam bermoral.
2. *Capacity*: Pihak bank harus mengetahui tingkat kemampuan calon peminjam untuk menjalankan usaha mereka. Kemampuan ini sangat penting karena kemampuan ini menentukan pendapatan atau penghasilan perusahaan di masa depan.
3. *Capital* : Azas ini mengacu pada jumlah dan jenis struktur modal yang dimiliki oleh calon peminjam. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan "likuiditas" modal yang telah ada adalah apakah sebagian besar dalam bentuk uang tunai dan harta lain yang mudah diuangkan atau sebagian besar dalam bentuk benda-benda yang sukar diuangkan. Perusahaan biasanya dapat menantang persaingan jika memiliki modal sendiri yang cukup besar.
4. *Condition of economy*, yaitu: Kondisi ekonomi harus dipertimbangkan saat memberikan kredit, terutama jika berkaitan dengan sektor usaha calon peminjam. Sebagai contoh, apakah ada undang-undang pemerintah yang menghambat atau mendukung pemasaran produknya, seperti larangan atau dorongan ekspor.
5. *Collateral* adalah jaminan atau agunan, yaitu aset debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai agunan jika debitur tidak dapat membayar sesuai dengan perjanjian kredit.

Menurut (sinungan, 1992:241) Formula yang sudah lazim digunakan adalah 4 P, yaitu

* 1. *Personality :* Bank mengumpulkan informasi tentang kepribadian peminjam, seperti riwayat hidup, pendidikan, pengalaman, usaha atau pekerjaan, hobi, keadaan keluarga (istri, anak), status sosial (pergaulan sosial dan pendapat masyarakat tentang dirinya), dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kepribadian peminjam.
  2. *Paymen* : Cari informasi tentang alasan dan persyaratan penggunaan kredit. Apakah akan digunakan untuk berdagang, memproduksi, atau membeli rumah, dan apakah tujuan kredit tersebut sesuai dengan tujuan kredit bank tersebut. Misalnya, kebutuhan atau tujuan kredit untuk perkapalan sementara bisnis utama bank berada di bidang pertanian.
  3. *Prospect* : yang dimaksud dengan prospek adalah prospek masa depan bisnis si peminjam. Ini dapat dilihat dari bagaimana bisnis si peminjam berkembang selama beberapa bulan atau tahun, bagaimana keadaan ekonomi perdagangan berubah, bagaimana sektor bisnis si peminjam berkembang, dan kekuatan keuangan perusahaan yang berasal dari pendapatan dan keuntungan masa lalu dan perkiraan masa mendatang.
  4. *Paymen* : Mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman akan diberikan. Ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek, kelancaran penjualan, dan keuntungan, sehingga Anda dapat memperkirakan kemam-puan pengembalian pinjaman berdasarkan waktu dan jumlah pengambilannya.

1. **Pengertian Kredit.**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, kredit didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan dengan itu yang didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain. Kesepakatan ini mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang mereka dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Menurut (Rivai, 2007) Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang kepada satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah, pengutang, atau kreditor) dengan janji pembayaran yang dilakukan oleh penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang disepakati kedua belah pihak.

1. **Teori Penyaluran Kredit.**

Semakin banyak dana yang diberikan kepada nasabah semakin besar keuntungan yang diterima pegadaian. Semakin banyak dana yang dikeluarkan menunjukkan bahwa pegadaian memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Pinjam meminjam yang telah ada sejak lama di masyarakat yang mengenal uang sebagai alat pembayaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pinjam meminjam uang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat saat ini. Hampir semua masyarakat telah menjadikannya sebagai hal yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka. Uang bunga dihasilkan dari uang pinjaman.

1. **Unsur-unsur kredit secara umum.**

Ada beberapa komponen yang diperlukan untuk memberikan kredit:

* 1. Waktu yang menunjukkan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya
  2. Kepercayaan adalah keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan bai berupa uang atau jasa akan benar-benar dikembalikan di masa mendatang.
  3. Kesepakatan adalah perjanjian yang ditandatangani oleh masing-masing pihak yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing.
  4. Resiko: Faktor resiko dapat berasal dari faktor kerugian yang disebabkan oleh niat nasabah untuk tidak membayar kreditnya; misalnya, musibah bencana alam dapat menghentikan pembayaran kredit.

Kredit yang diberikan oleh lembaga kredit didasarkan pada kepercayaan dan barang jaminan bergerak dari nasabah. Dengan demikian, lembaga kredit baru dapat memberikan kredit hanya jika penerima kredit akan menyerahkan barang jaminan dan bersedia mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa kepercayaan dan syarat perjanjian barang bergerak, suatu lembaga kredit (pegadaian) tidak dapat memberikan kredit jika penerima kredit tidak akan menyerahkan barang jaminan.

1. **Pengertian Gadai**.

Menurut Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai adalah hak seseorang yang memiliki piutang atas barang bergerak yang diserahkan kepada kreditur oleh debitur, dan kemudian kreditur memberikan kewajiban debitur untuk melunasi barang tersebut setelah dikeluarkan biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya untuk menyelamatkan barang tersebut setelah barang tersebut digadaikan. Gagai adalah perjanjian rill, yang berarti penyerahan barang bukti yang akan dijaminan oleh debitur. Kreditur akan melakukan pelelangan terhadap barang yang dijaminkan jika debitur tidak dapat melunasi hutang. untuk membayar utang dan biaya lelang debitur dari hasil pelelangan.

Menurut (Wetboek et al., 1996:297) Gadai adalah suatu hak yang diberikan kepada seorang berpiutang atas barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, yang memberikan kepada si berpiutang kekuatan untuk mengambil pelunasan barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang berpiutang lainnya kecuali biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya untuk menyelamatkannya setelah digadaikan, biaya mana yang harus didahulukan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2014:231) Usaha gadai adalah pembelian barang berharga kepada orang untuk mendapatkan uang. Barang yang dijamin akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara pelanggan dan lembaga gadai.

1. **Keuntungan Usaha Gadai.**

Menurut(Kasmir, 2014 : 232)Tujuan utama bisnis pegadaian adalah untuk mencegah orang yang membutuhkan uang jatuh ke tangan para pelepas uang, tukang ijon, atau tukang rentenir dengan bunga tinggi. Perusahaan pegadaian memberikan pinjaman uang dengan barang berharga sebagai jaminan. Meminjam uang ke Perum Pegadaian tidak hanya mudah dan cepat, tetapi juga lebih murah jika dibandingkan dengan tukang ijon atau pelepas uang. Salah satu tujuan Perum Pegadaian dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat adalah untuk "menyelesaikan masalah tanpa masalah".

Seseorang sebenarnya dapat mendapatkan uang dari berbagai sumber, seperti meminjam uang ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Meskipun demikian, hambatan utamanya adalah prosedur yang rumit dan memakan waktu yang lebih lama. Selain itu, persyaratan yang lebih sulit untuk dipenuhi, seperti dokumen yang harus lengkap, menyebabkan kesulitan untuk memenuhinya. Tidak semua barang dapat dijadikan jaminan di bank, jadi jaminan yang dibe-rikan juga harus barang tertentu.

Namun, itu sangat mudah dilakukan di perusahaan pegadaian. Orang-orang hanya perlu datang ke kantor pegadaian terdekat dengan membawa jaminan barang tertentu agar mereka dapat mendapatkan pinjaman dalam waktu singkat. Jaminannya cukup sederhana, seperti jam tangan, yang hampir tidak dapat diperoleh di perusahaan keuangan lainnya.

Salah satu keuntungan lain dari pegadaian adalah mereka tidak mempermasalahkan bagaimana uang digunakan, berlawanan dengan pihak perbankan yang harus membuat rincian yang ketat tentang cara uang mereka digunakan. Begitu pula dengan sangsi yang diberikan, sangsi yang paling ringan adalah jaminan yang disimpan akan dilelang untuk menutupi pinjaman yang hilang.

Salah satu keunggulan perusahaan pegadaian dibandingkan dengan lembaga keuangan seperti bank atau lembaga keuangan lainnya adalah:

* + 1. uang dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat karena prosesnya yang sederhana;
    2. persyaratan yang sederhana sehingga nasabah mudah memenuhinya; dan
    3. pihak pegadaian tidak peduli apa yang akan digunakan uang tersebut, jadi sesuai dengan keinginan nasabah.

1. **Subjek Gadai dan Objek Gadai**

Ada beberapa objek dan topik:

* 1. Objek Gadai.

Objek gadai adalah barang bergerak dengan nilai yang dapat dijual. Barang gadai adalah hak kreditur atas barang yang diserahkan oleh debitur untuk disimpan sebagai jaminan. Kreditur juga berhak atas uang dari lelang untuk membayar utang dan biaya lelang, dengan sisa pendapatan lelang diberikan kepada debitur.

* 1. Subjek Gadai.

Subjek gadai adalah orang yang mengadakan perjanjian gadai dan memahami aturan gadai. Untuk memahami topik gadai, Anda harus memahami perjanjian yang berkaitan dengannya. Perjanjian ini menjelaskan keuntungan dari memberikan kredit atau jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi.

1. **Pengertian Kredit Cepat Aman (KCA).**

PT. Pegadaian (persero) menyatakan bahwa Kredit Cepat Aman (KCA) adalah produk pinjaman dengan aturan gadai yang tersedia untuk semua orang, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. KCA adalah solusi yang terpercaya untuk mendapatkan pinjaman dengan mudah, cepat, dan aman. Klien hanya perlu memiliki agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, telepon, dan barang elektronik lainnya untuk mendapatkan kredit. Terdapat keunggulan dari kredit cepat aman (KCA):

* 1. Layanan KCA tersedia di lebih dari 4400 kantor pegadaian di seluruh Indonesia;
  2. Prosedur pengajuannya sangat mudah. Calon pelanggan atau debitur hanya harus membawa barang berharga seperti perhiasan emas dan agunan lainnya ke pegadaian.
  3. Proses pinjaman sangat cepat, hanya butuh 15 menit.
  4. Pinjaman mulai dari Rp 50.000 hingga Rp 500.000.000 atau lebih.
  5. Jangka waktu pinjaman tidak lebih dari 4 bulan atau 120 hari, dan dapat diperpanjang dengan membayar sewa modal saja atau mengangsur sebagian uang pinjaman.
  6. Pelunasan dapat dilakukan kapan saja.
  7. Tanpa perlu membuka rekening.
  8. Nasabah menerima pinjaman secara tunai.

1. **Jenis-jenis produk pinjaman Gadai Pegadaian**

Jika nasabah ingin mendapatkan pinjaman dari Perum Pegadaian (persero), hal pertama yang harus mereka ketahui adalah jenis barang berharga apa yang dapat digunakan sebagai jaminan. Perum Pegadaian (persero) telah menetapkan beberapa jenis barang berharga yang dapat diterima untuk digadaikan. Nanti, nilai barang tersebut akan ditaksir untuk mengetahui nilai taksiran barang yang digadaikan. Jumlah jaminan berkisar antara tujuh puluh hingga sembilan puluh persen dari nilai taksiran barang. Semakin besar nilai taksiran barang, semakin besar pinjaman yang akan diberikan (Kasmir, 2014:234).

1. Kredit Gadai Sistem Angsuran ( KRASIDA )

Pinjaman dengan angsuran bulanan yang diberikan kepada usaha kecil menengah (UMKM) untuk membangun bisnis mereka melalui sistem gadai. KRASIDA adalah pilihan terbaik untuk mendapatkan fasilitas kredit dengan cara yang cepat, sederhana, dan aman.   
murah Agunan terdiri dari kendaraan bermotor dan perhiasan emas. Terdapat beberapa keuntungan menggunakan kredit gadai sistem angsuran (krasida):

* 1. Kami memiliki layanan KCA di lebih dari 4400 lokasi pegadaian di seluruh Indonesia;
  2. prosedur pengajuan sangat mudah, dengan calon nasabah atau debitur hanya perlu membawa agunan emas atau mobil;
  3. Pinjaman pinjaman mulai dari Rp. 1.000.000 hingga Rp. 250.000.000;
  4. nilai taksiran agunan dapat mencapai 95%;
  5. sewa modal relatif murah dengan angsuran tetap setiap bulan;
  6. dan jangka waktu pinjaman fleksibel .

1. Kredit Angsuran Sistem Fudisia (KREASI)

Sebagai BUMN, pegadaian berusaha keras untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mensejahterakan masyarakat. melalui penyediaan berbagai jenis kredit yang cepat, mudah, dan murah untuk mendorong pertumbuhan bisnis, terutama bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menerima kredit dengan sistem fidusia untuk mendorong pertumbuhan bisnis mereka. Kreasi memiliki banyak keuntungan, seperti berikut:

* 1. Prosedur pengajuan yang sederhana, cepat, dan mudah
  2. Kredit dapat dicairkan dalam waktu 3 hari
  3. Jangka waktu pinjaman dapat disesuaikan, mulai dari 12 bulan, 24 bulan, atau 36 bulan
  4. Bunga pinjaman, atau sewa modal, relatif murah
  5. Hanya BPKB kendaraan bermotor (BPKB mobil atau sepeda motor) yang digunakan sebagai agunan, sehingga kendaraan tetap dapat digunakan untuk operasi bisnis
  6. Pelunasan kredit dilakukan dengan angsuran bulanan tetap.
  7. sekali dapat dilakukan kapan saja dengan diskon sewa modal.

1. Gadai Serifikat Tanah

Salah satu dokumen yang dapat digadaikan di pegadaian adalah sertifikat tanah atau surat tanah. Gadai sertifikat tanah adalah produk pegadaian syariah yang dikenal sebagai Rahn Tasjily Tanah.   
dengan jaminan berupa sertifikat tanah atau bukti kepemilikan setingkat tanah (SHM dan HGB) yang ditunjukkan kepada petani dan pengusaha mikro. Persyaratan pelanggan:

* 1. KTP, KK, PBB, IMB untuk UP lebih dari 50 juta, serta Surat Keterangan Usaha untuk pelaku uasaha.
  2. Usia rahin harus 21 tahun saat pengajuan dan 65 tahun saat kredit berakhir.
  3. Untuk petani, harus telah bertani selama minimal 2 (dua) tahun dan menghasilkan penghasilan rutin.
  4. Untuk pengusaha mikro, harus telah berjalan lebih dari 1 (satu) tahun dan menjalankan bisnis mereka secara syariat dan legal.
  5. Untuk karyawan, diperlukan surat keterangan sebagai karyawan dan surat izin atasan langsung dari TNI/POLRI, serta minimal 0 (nol) tahun untuk internet pegadaian dan 1 (satu) tahun untuk eksternal.
  6. Pensiunan yang menerima gaji bulanan dari istansi tempat mereka bekerja sebelumnya.
  7. Profesional formal, seperti dokter atau pengacara, memiliki izin praktek kerja dan telah berjalan minimal 1 (satu) tahun.
  8. Profesional non-formal, seperti SHM atau SHGB, tinggal di rumah milik sendiri dan telah berjalan minimal 2 (dua) tahun. contoh: pengendara Gojek/grab.

1. Gadai Emas

Gadai Emas adalah metode gadai yang dapat digunakan untuk melindungi kebutuhan pribadi dan bisnis dengan jaminan emas, baik emas batangan maupun perhiasan, termasuk berlian. Syarat:

* 1. Pelanggan harus membawa barang jaminan yang terdiri dari perhiasan emas atau emas batangan;
  2. Fotocopi dari kartu identitas yang masih berlaku, seperti paspor atau KTP; dan Nasabah yang mewakili Surat Bukti Gadai (SBG)

1. Gadai Kendaraan.

Gadai Kendaraan adalah jenis kredit yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan bisnis dengan sistem gadai yang melibatkan jaminan berupa kendaraan bermotor. kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Ada beberapa keuntungan menggunakan gadau kendaraan:

* 1. Uang pinjaman mulai dari Rp. 1.000.000 hingga lebih dari Rp. 500.000.000 (BMPK)
  2. Dapat diperpanjang berulang kali
  3. Sewa modal mulai dari 1% per bulan (regular) atau 0,05% per 15 hari (fleksi)
  4. Layanan mudah, cepat, dan aman
  5. Tanpa perlu membuka rekening dan uang pinjaman dapat ditransfer ke rekening nasabah
  6. Kendaraan disimpan aman di pegadaian.

1. Gadai Tabungan Emas.

Gadai ini menggunakan emas titipan nasabah sebagai agunan; dengan demikian, tabungan emas dari pegadain dapat dimiliki oleh nasabah. diselesaikan. Kelebihan gadai tabungan emas:

* 1. Dilayani di pegadaian dan PDS, dengan proses pengajuan yang mudah dan cepat;
  2. Pinjaman diatur berdasarkan jumlah saldo tabungan emas tertentu;
  3. Barang jaminan adalah titipan emas yang diblokir;
  4. Pilihan tenor adalah 30 hari, 60 hari, 90 hari, dan 120 hari;

1. **Kegiatan Usaha Pegadaian Lainnya.**

Mungkin masyarakat kita hanya mengenal pegadaian secara lisan, yaitu sebagai tempat orang meminjam uang dengan menggadaikan barang mereka. Namun, Perum Pegadaian sebenarnya melakukan banyak hal selain memberikan peminjaman uang (Dr.Kasmir, 2014:237).

Berikut adalah beberapa tindakan tambahan yang dilakukan oleh Perum Pegadaian:

* 1. Menyediakan jasa taksiran untuk orang yang ingin mengetahui berapa nilai sebenarnya barang berharga mereka, seperti berlian, emas, intan, mobil, televisi, dan barang lainnya. Ini berguna bagi orang yang ingin menjual barang tersebut atau hanya ingin tahu berapa nilainya.
  2. Menyediakan jasa titipan barang untuk orang yang ingin menitipkan barang berharga mereka. Jasa penitipan ini diberikan untuk melindungi pemilik dari kehilangan, keba-karan, atau kecurian.
  3. Memberikan kredit, khususnya untuk karyawan dengan penghasilan tetap Pembayaran pinjaman dilakukan dengan memotong gaji bulanan peminjam.
  4. Berpartisipasi dalam proyek tertentu bekerja sama dengan pihak ketiga, seperti membangun perkantoran atau proyek lain dengan sistem *Build Operate and Transfer* (BOT).

1. **Jumlah Nasabah.**

Jumlah Nasabah, atau jumlah pelanggan di masyarakat yang telah menggunakan pegadaian sebagai opsi alternatif dalam proses mendapatkan kredit, dan jumlah pelanggan dihitung dalam rentang waktu tertentu. Jumlah klien Pegadaian (persero) dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti petani, nelayan, pekerja industri, pedagang, dan karyawan. Jumlah pelanggan juga berdampak positif dan signifikan pada pembiayaan. Pegadaian (persero) harus mempertimbangkan bukan hanya pendapatan dan jumlah pelanggannya, tetapi juga tingkat inflasi dan harga emas. Oleh karena itu, pegadaian (persero) diharapkan lebih selektif dalam memberikan aliran dana kredit mereka untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai dengan syarat yang mudah dan proses yang mudah. Pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit pegadaian (persero) adalah Jumlah nasabah berdampak positif dan signifikan pada penyaluran kredit PT Pegadaian, karena semakin banyak nasabah yang diperoleh, semakin banyak kredit yang disalurkan. Ini karena Pegadaian (persero) sedang berusaha untuk meningkatkan fasilitas yang ditawarkannya sehingga mereka dapat menghasilkan lebih banyak uang dari jasa ijarah, barang yang dilelang, pendapatan administrasi, uang kelebihan kadaluarsa, taksiran, dan jasa titipan, antara lain.

1. **Tingkat Sewa Modal Pegadaian .**

Istilah sewa modal di Pegadaian (persero) mengacu pada jumlah uang yang harus dibayar oleh nasabah kepada pihak pegadaian (persero) sebagai akibat dari pinjaman yang diterima oleh nasabah. Jumlah ini ditetapkan berdasarkan tarif dan jangka waktu tertentu. Meskipun biaya Sewa modal sudah ditetapkan, banyak pelanggan yang tidak tahu berapa tarif sewa modal jika mereka akan membayar untuk memperpanjang jaminan.

Tidak lebih dari 4 bulan, atau 120 hari, dan dapat diperpanjang dengan hanya membayar biaya administrasi dan sewa modal. Pada saat jatuh tempo, klien harus membayar uang pinjaman dan sewa modalnya melalui kredit tradisional yang dikenal sebagai kredit jangka panjang. Bunga adalah jumlah uang yang dibayar atau digunakan untuk modal. Pegadaian (persero) akan melelang barang gadaian jika klien tidak berusaha melunasi kredit dan tidak memperpanjang jangka waktu kredit. Jika hasil lelang yang diterima melebihi nilai hutang pokok, sewa modal, dan biaya lelang, nasabah masih memiliki hak untuk mendapatkan uang dari lelang. Sebaliknya, jika hasil lelang lebih kecil daripada kewajiban nasabah, kekurangan itu akan ditanggung Pegadaian (persero).

Namun, banyak klien yang tidak memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Pegadaian (persero), termasuk waktu pengembalian pinjaman, bagaimana bunga dihitung, dan perbedaan antara tanggal pelelangan atas jaminan dan tanggal jatuh tempo. Jika petugas tidak memberikan informasi yang cukup, nasabah mungkin tidak memahami prosedur pemberian kredit. Akibatnya, Pegadaian (persero) menghadapi banyak masalah dengan produk kredit, termasuk penaksir kredit yang salah menaksir barang jaminan. Oleh karena itu, perusahaan menuntut bahwa petugas penaksir memiliki keahlian dan ketekunan yang tinggi dalam menaksir barang jaminan. Dalam operasinya, Pegadaian (persero) menawarkan layanan gadai melalui proses yang mudah dan cepat, yang membuat klien lebih tertarik untuk memilih PT Pegadaian sebagai tempat untuk mendapatkan dana dengan mudah dan cepat.

1. **Teori Inflasi.**

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan harga barang dan jasa yang terus meningkat sebagai akibat dari ketidakseimbangan arus barang dan arus uang (Boediono, 2001). Berikut ini adalah beberapa contoh kondisi di suatu negara yang mengalami inflasi:

1. Harga barang umumnya akan naik,
2. Jumlah uang yang beredar melebihi kebutuhan, dan
3. Nilai uang menurun.

Tidak dapat dianggap sebagai inflasi jika harga beberapa komoditas meningkat secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu; sebaliknya, kenaikan ini merupakan gejala dari fluktuasi harga biasa.   
Inflasi adalah fenomena ketika harga barang umum terus meningkat. Ini tidak berarti bahwa harga berbagai barang naik dengan tingkat yang sama. Peningkatan tersebut mungkin tidak terjadi pada saat yang tepat. Inflasi yang signifikan adalah ketika harga umum barang meningkat secara konsisten dalam jangka waktu tertentu. Inflasi bukanlah kenaikan yang terjadi hanya sekali, meskipun cukup besar (Nopirin, 1990). Karena kebijakan ekonomi jangka pendek lebih menarik, manajemen perekonomian makro biasanya berfokus pada kebijakan ekonomi makro yang dapat meningkatkan permintaan agregat. perhatian karena hasil dapat dimanfaatkan dengan cepat. Pendukung sasaran tunggal inflasi cenderung berpendapat bahwa perubahan harga yang mungkin terjadi hanya akan terjadi dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, kestabilan harga akan membantu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan moneter dapat disesuaikan untuk mempengaruhi agregat permintaan sesuai dengan kapasitas perekonomian dari sisi supply dengan menetapkan sasaran inflasi yang sesuai (Dumairy, 1996). Menurut (samuelson, 2004 :118) perhitungan inflasi dengan menggunakan indikator indeks harga konsumen sebagai berikut :

Inflasi dapat diperoleh dengan menghitung indeks harga konumen tahun berjalan dikurangi dengan indeks harga konsumen tahun sebelumnya dan kemudian dibagi dengan indeks harga konsumen tahun sebelumny, denhgan demikian akan diperoleh berapa persen inflasi yang sedang berlangsung pada tahun tersebut yang dapat dikategorikan pada tingkat ringan, sedang berat atau hiperinflasi.

* + 1. Penggolongan Inflasi

Menurut (Julius R. Latumaerissa, 2011:23) Inflasi dapat dikelompokan dalam beberapa golongan jika didasarkan atas parah tidaknya suatu inflasi.

Berikut ini adalah klasifikasi inflasi berdasarkan parah Tidaknya Inflasi :

1. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun),
2. Inflasi sedang (dibawah 10% - 30% setahun),
3. Inflasi berat (dibawah 30% - 100% setahun), dan
4. Hiperinflasi (dibawah 100% setahun).

Jika inflasi dikategorikan sebagai inflasi ringan, hal itu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif, yang berarti peningkatan pendapatan nasional dan mendorong produsen untuk meningkatkan produksinya dengan insentif untuk menabung dan berinvestasi. Namun, jika inflasi dikategorikan sebagai inflasi parah, perekonomian menjadi terpuruk dan produksi turun karena produsen tidak mampu menanggung biaya produksi yang tinggi dan barang produksi langka, yang mengakibatkan kenaikan harga barang produksi. Karena nilai uang semakin menurun, para pemilik modal lebih suka berspekulasi dengan menyimpan barang produksi dan mengeluarkannya pada tingkat harga yang tinggi.

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada seberapa parah inflasi itu. Jika inflasi ringan, itu dapat membantu perekonomian, meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang ingin bekerja, menabung, dan investasi. Sebaliknya, ketika terjadi inflasi yang parah, juga dikenal sebagai hiperinflasi, situasi ekonomi menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Karena harga meningkat dengan cepat, orang tidak lagi tertarik untuk bekerja, menabung, melakukan investasi, atau memproduksi sesuatu. Hidup para penerima pendapatan tetap, seperti pegawai negeri atau karyawan swasta, dan kaum buruh, juga akan kesulitan untuk mengimbangi harga dan menanggungnya. Akibatnya, kehidupan mereka akan menjadi lebih buruk dan lebih buruk dari waktu ke waktu.Inflasi sangat merugikan bagi masyarakat dengan pendapatan tetap.

Orang yang mengandalkan pendapatan berdasarkan keuntungan, seperti pengusaha, tidak dirugikan oleh inflasi. Pegawai yang bekerja di perusahaan yang gajinya disesuaikan dengan inflasi juga tidak dirugikan. Selain itu, inflasi menyebabkan orang tidak ingin menabung karena nilai mata uang merosot. Meskipun tabungan menghasilkan bunga, nilai uang tetap akan menurun jika tingkat inflasi lebih tinggi daripada bunga. Karena dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang jika orang tidak menabung. Inflasi menguntungkan debitur yang meminjam uang dari bank karena nilai uang lebih rendah pada saat pembayaran utang kepada kreditur.

Karena inflasi dapat menguntungkan produsen jika pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari pada saat peminjaman, kreditur atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian. peningkatan biaya produksi. Jika hal ini terjadi, pengusaha besar cenderung melipat gandakan produksinya. Namun, jika biaya produksi naik hingga merugikan produsen, mereka enggan untuk melanjutkan produksi. Produksi dapat dihentikan untuk sementara waktu oleh produsen. Usaha produsen tersebut bahkan mungkin bangkrut jika mereka tidak dapat mengikuti laju inflasi. Ini biasanya terjadi pada pengusaha kecil. Secara umum, inflasi dapat menyebabkan penurunan investasi, kenaikan suku bunga, penanaman modal spekulatif, ketidakstabilan ekonomi, dan defisit neraca. pembayaran, dan penurunan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dampak Inflasi Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat:

1. Dampak Positif
2. Produksi produk meningkat sebagai akibat dari peningkatan keuntungan pengusaha.
3. Investasi tambahan meningkatkan jumlah peluang kerja.
4. Kenaikan kecil dalam pendapatan nominal mengakibatkan penurunan pendapatan riil.
5. Dampak Negatif:
6. Harga barang dan jasa naik.
7. Nilai uang dan kepercayaan akan turun atau berkurang.
8. Menimbulkan spekulasi.
9. Banyak proyek pembangunan tertunda atau tertunda.
10. Kesadaran masyarakat untuk menabung berkurang.
11. Pihak-pihak yang mendapatkan keuntungan:

Pihak-pihak yang mengalami keuntungan dari inflasi dan pihak-pihak yang mengalami kerugian

Pihak-pihak yang diuntungkan :

1. Para pengusaha yang memiliki stok atau persediaan produksi barang dalam jumlah besar yang siap dijual sebelum inflasi.
2. Para pedagang yang menggunakan kesempatan untuk memainkan harga barang saat inflasi terjadi, dengan menaikkan harga karena ingin mendapatkan laba atau keuntungan yang besar.
3. Para spekulan, yaitu orang atau badan usaha yang melakukan spekulasi dengan menimbun barang sebanyak mungkin.

Pihak-pihak yang dirugikan:

1. Para konsumen, karena mereka harus membayar lebih mahal, sehingga harga barang turun jika dibandingkan dengan sebelum inflasi
2. Mereka yang berpenghasilan tetap: Karena dengan penghasilan tetap, jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli berkurang karena harga barang dan jasa naik, sehingga pendapatan riil atau nyata berkurang. Ini berbeda dengan harapan kenaikan penghasilan atau pendapatan saat inflasi sulit diantisipasi.
3. Pemborong atau kontraktor, karena mereka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menutupi pengeluaran yang meningkat karena inflasi, yang mengurangi keuntungan dari proyek. 4. Pemberi pinjaman atau kreditor, karena nilai pinjaman yang mereka berikan menjadi lebih kecil karena inflasi. Misalnya, pinjaman Rp 500.000,00 sama dengan 25 gram emas sebelum inflasi dan 20 gram emas setelah inflasi.
4. **Penelitian Terdahulu.**

Penelitian terdahulu terdiri dari temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2013) yang berjudul "Analisis pengaruh sewa modal, jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi kasus pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo)," dikatakan bahwa tingkat sewa modal dan inflasi tidak berpengaruh pada penyaluran kredit gadai golongan C, sementara jumlah nasabah dan harga emas berpengaruh positif.

(Sinarti, 2013) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008–2012" diteliti dengan menggunakan metode penelitian yang dikenal sebagai "metode penelitian analitik". studi analisis regresi sederhana dan berganda. Studi ini menemukan bahwa inflasi kota Batam tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam, tetapi pendapatan dan jumlah nasabah Perum Pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan.

(Rahayu, 2013) Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang periode Maret 2009–September 2011" menggunakan metode penelitian. analisis menggunakan regresi linier. Studi ini menemukan bahwa inflasi tidak mempengaruhi penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Jombang, tetapi pendapatan dan harga emas mempengaruhinya

(Dewi, 2016) melakukan penelitian berjudul Pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda, Sementara suku bunga dan inflasi tidak berdampak pada penyaluran kredit pada PT Pegadaian, variabel jumlah nasabah berdampak positif pada penyaluran kredit.

(Muhammad Ali Murtadho, 2018) melakukan penelitian berjudul pengaruh tingkat inflasi, pendapatan, pegadaian, harga emas, dan pajak penghasilan terhadap penyaluran kredit PT.Pegadaian (persero) Indonesia (tahun 2009-2016) dengan Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai. Hasil uji t variabel harga emas dengan nilai Sig. 0,040 < 0,05 menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai; sebaliknya, pendapatan pegadaian tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai.

(Yubiharto, 2019) melakukan penelitian berjudul pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) dipegadaian Indonesia tahun 2009-2017 dengan Tingkat inflasi, harga emas, jumlah pelanggan, dan pendapatan secara dari tahun 2009 hingga 2017, penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) PT Pegadaian Indonesia berpengaruh secara simultan.

(Rachmawati, 2019) melakukan penelitian berjudul pengaruh pengaruh jumlah nasabah, pendapatan dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran Kredit PT Pegadaian Cabang Kabupaten periode 2013-2017 dengan Jumlah nasabah, pendapatan, dan tingkat suku bunga  tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan.

(Setyawan, 2020) melakukan penelitian berjudul analisis pengaruh pendapatan, jumlah nasabah dan pandemic covid-19 terhadap penyaluran kredit kca pad apt pegadaian upc secang. Pada variabel X1, yang merupakan pendapatan, Menurut data dan asumsi di atas, penyaluran kredit tidak dipengaruhi oleh pendapatan. Perbaikan Peningkatan penyaluran kredit tidak mengimbangi peningkatan pendapatan bulanan. Pada variabel X2, jumlah nasabah, asumsi dan data di atas menunjukkan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, karena data jumlah nasabah dan penyaluran kredit tidak sama, baik peningkatan maupun penurunan.  Pada variabel X3, pandemi COVID-19, pandemi COVID-19 tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, karena ada penurunan dan kenaikan pada penyaluran kredit baik sebelum maupun sesudah pandemi, serta peningkatan dan penurunan pada penyaluran kredit setelah pandemi

(Pertiwi, 2021) melakukan penelitian berjudul pengaruh harga emas, inflasi, suku bunga, pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit gadai PT Pegadaian Indonesia tahun 2011-2020. bahwa setiap perubahan pada harga emas dan tingkat inflasi berdampak positif dan signifikan pada jumlah penyaluran pembiayaan gadai PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2011 hingga 2020. Dengan kata lain, setiap perubahan pada harga emas dan tingkat inflasi akan berdampak pada jumlah kredit yang diberikan oleh Pegadaian Indonesia. Meskipun demikian, terbukti bahwa variabel pendapatan Pegadaian dan suku bunga Pegadaian tidak memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap jumlah pembiayaan gadai yang disalurkan PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2011 hingga 2020. Sebaliknya, semua variabel independen mempengaruhi penyaluran kredit Pegadaian dari tahun 2011 hingga 2020.

(Eco Irwansyah, 2022) melakukan penelitian berjudul Kajian analisis jaminan nasabah dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan PT Pegadaian (persero) Kanwil Medan. Jumlah nasabah secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan; inflasi juga secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.

**Tabel 2**

**Daftar Tabel Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama, Tahun | Judul | Variabel | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
| Mukhlizh Arifin Aziz (2013) | Analisis pengaruh sewa modal, jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi kasus pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo) | sewa modal (X1),  jumlah nasabah  (X2)  harga emas  (X3),  Tingkat Inflasi  (X4),  penyaluran kredit gadai golongan C  (Y) | bahwa tingkat sewa modal dan inflasi tidak berpengaruh pada penyaluran kredit gadai golongan C, sementara jumlah nasabah dan harga emas berpengaruh positif | Persamaan :  Variabel yang sama yaitu Sewa Modal, Jumlah Nasabah dan tingkat Inflasi sebagai variable Independen, dan Penyaluran kredit gadai golongan C  Perbedaan : Dalam penelitian terdahulu terdapat variable Harga emas sedangkan Penelitian ini tidak ada variabel tersebut. Objek penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu PT Pegadaian Cabang Probolinggo sedangkan Penelitian ini yairu PT Pegadaian Seluruh Indonesia. |
| Titi Widiarti, Sinarti (2013). | Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008–2012 | Pendapan  (X1),  Jumlah Nasabah  (X2),  Inflasi  (X3),  Penyaluran Kredit  (Y) | bahwa inflasi kota Batam tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam, tetapi pendapatan dan jumlah nasabah Perum Pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan. | Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu Jumlah nasabah dan inflasi sebagai variable independen, penyaluran kredit sebagai variable dependen.  Perbedaan :  Penelitian terdahulu terdapat variable independen yaitu Pendapatan dan objek penelitian terdahulu menggunakan Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008–2012 sedangkan penelitian ini yaitu menggunakan Objek PT Pegadaian Indonesia Tahun 2019-2022. |
| Icha puspita desrian, Sri Rahayu (2013). | Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang periode Maret 2009–September 2011. | Pendapatan  (X1),  Harga Emas  (X2),  Inflasi  (X3)  Penyaluran Kredt  (Y) | bahwa inflasi tidak mempengaruhi penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Jombang, tetapi pendapatan dan harga emas mempengaruhinya | Persamaan: Variabel yang digukanan sama yitu Indalsi sebagai variabel independen dan penyaluran kredit sebagai dependen.  Perbedaan :  Penelitian terdahulu terdapat variable independen Pendapatan dan harga emas. Objek yang digunakan penelitian terdahulu yaitu PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang periode Maret 2009–September 2011, sedangkan penelitian ini yaitu PT Pegadaian Indonesia tahun 2019-2022. |
| Ade Septevany Dewi (2016) | Pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. | jumlah nasabah  (X1),  Tingkat Suku Bunga (X2),  Inflasi  (X3)  Penyaluran Kredit (Y) | suku bunga dan inflasi tidak berdampak pada penyaluran kredit pada PT Pegadaian, variabel jumlah nasabah berdampak positif pada penyaluran kredit. | Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaittu Jumlah Nasabah dan inflsi sebagai variable Independen, penyaluran kredit sebagai variabel dependen.  Perbedaaan:  Penelitian Terdahulu terdapat variabel Independen yaitu tingkat suku bunga dan objek peneltian yang di gunakan peneliti terdahulu yaitu PT. Pegadaian Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda sedangkan penelitian ini yaitu PT Pegadaian Indonesia tahun 2019-2022. |
| Muhammad Ali Murtadho, Jeni Susyanti,  A. Agus Priyon, (2018) | pengaruh tingkat inflasi, pendapatan, pegadaian, harga emas, dan pajak penghasilan terhadap penyaluran kredit PT.Pegadaian (persero) Indonesia (tahun 2009-2016) | tingkat inflasi (X1),  Pendapatan  (X2),  Harga emas (X3),  Pajak Penghasilan (X4),  Penyaluran Kredit (Y). | Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai. Hasil uji t variabel harga emas dengan nilai Sig. 0,040 < 0,05 menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai; sebaliknya, pendapatan pegadaian tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu tingkat Inflasi sebagai variabel independen dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen.  Objek yang di gunakan yaitu PT Pegadaian Indonesia.  Perbedaan :  Penelitian terdahulu terdapat variabel Pendapatan, Harga emas, pajak penghasilan sebagai variabel independen.  Objek yang digunakan penelitian terdahulu yaitu tahun 2009-2016 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2019-2022. |
| Yubiharto, Bayu Lestari, (2019) | pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) dipegadaian Indonesia tahun 2009-2017. | Pendapatan (X1), jumlah nasabah (X2),  harga emas (X3), dan tingkat inflasi (X4),  penyaluran kredit cepat aman (Y) | Tingkat inflasi, harga emas, jumlah pelanggan, dan pendapatan secara dari tahun 2009 hingga 2017, penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) PT Pegadaian Indonesia berpengaruh secara simultan. | Persamaan :  Variabel yang digukana sama yaitu Jumlah nasabah dan Tingkat Inflasi sebagai variabel dependen, Penyaluran kredit sebagai variabel dependen.  Perbedaan :  Penelitian terdahulu terdapat variabel Pendapatan sebagai variabel Independen, dan objek penelitian terdahulu yaitu tahun 2009-2017 sedangkan penelitian ini yaitu 2019-2022. |
| Ratih Rachmawati, (2019) | pengaruh jumlah nasabah, pendapatan dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran Kredit PT Pegadaian Cabang Kabupaten periode 2013-2017 | jumlah nasabah (X1), pendapatan  (X2),  tingkat suku bunga (X3)  penyaluran Kredit (Y) | Jumlah nasabah, pendapatan, dan tingkat suku bunga  tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu Jumlah nasabah sebagai variabel independen dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen.  Perbedaan :  Penelitian Terdahulu terdapat variabel independen pendapatan dan suku bunga.  Objek penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu PT Pegadaian Cabang Kabupaten periode 2013-2017, sedangkan penelitian ini menggunalan PT Pegadaian Indonesia tahun 2019-2022. |
| Fandy Adi Setyawan,  (2020) | analisis pengaruh pendapatan, jumlah nasabah dan pandemic covid-19 terhadap penyaluran kredit kca pada pt pegadaian (pasero) upc secang. | pengaruh pendapatan (X1), jumlah nasabah (X2), pandemic covid-19 (X3)  penyaluran kredit kca (Y). | Pada variabel X1, yang merupakan pendapatan, Menurut data dan asumsi di atas, penyaluran kredit tidak dipengaruhi oleh pendapatan. Perbaikan Peningkatan penyaluran kredit tidak mengimbangi peningkatan pendapatan bulanan. Pada variabel X2, jumlah nasabah, asumsi dan data di atas menunjukkan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, karena data jumlah nasabah dan penyaluran kredit tidak sama, baik peningkatan maupun penurunan.  Pada variabel X3, pandemi COVID-19, pandemi COVID-19 tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, karena ada penurunan dan kenaikan pada penyaluran kredit baik sebelum maupun sesudah pandemi. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu jumlah nasabah sebagai variabel Independen dan penyalutran kredit sebagai variabel dependen.  Perbedaan :  Penelitian terdahulu terdapat variabel independen pendapatan dan pandemic covid-19.  Objek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu PT Pegadaian (pasero) upc secang sedangkan penelitian ini PT Pegadaian Indonesia tahun 2019-2022. |
| Widya Pertiwi,  (2020) | pengaruh harga emas, inflasi, suku bunga, pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit gadai PT Pegadaian Indonesia tahun 2011-2020 | harga emas (X1), inflasi (X2)  , suku bunga (X3), pendapatan pegadaian (X4), penyaluran kredit gadai (Y) | bahwa setiap perubahan pada harga emas dan tingkat inflasi berdampak positif dan signifikan pada jumlah penyaluran pembiayaan gadai PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2011 hingga 2020. Dengan kata lain, setiap perubahan pada harga emas dan tingkat inflasi akan berdampak pada jumlah kredit yang diberikan oleh Pegadaian Indonesia. Meskipun demikian, terbukti bahwa variabel pendapatan Pegadaian dan suku bunga Pegadaian tidak memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap jumlah pembiayaan gadai yang disalurkan PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2011 hingga 2020. Sebaliknya, semua variabel independen mempengaruhi penyaluran kredit Pegadaian dari tahun 2011 hingga 2020. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sa,a yaitu variabel independen infalsi dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen.  Perbedaan :  Penelitian terdahulu terdapat variabel independen hraga emas suku bunga,pendapatan Pegadaian.  Objek penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu tahun 2011-2020 sedangkan peneliti ini 2019-2022. |
| Eco Irwansya  Rusiadi Rusiad, Bakhtiar Ifendi, (2022) | Kajian analisis jaminan nasabah dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan PT Pegadaian (persero) Kanwil Medan. | jaminan nasabah (X1) dan inflasi (X2) penyaluran pembiayaan  (Y) | Jumlah nasabah secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan; inflasi juga secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu inflasi sebagai variabel independen.  Perbedaan :  Penelitian terdahulu terdapat variabel independen jaminan nasabah dan variabel dependen penyaluran pembiayaan. Objek yang digunakan peneliti terdahulu yaitu PT Pegadaian (persero) Kanwil Medan, sedangkan penelitian ini PT Pegadaian Indonesia tahun 2019-2022. |

1. **Kerangka Pemikiran Konseptual.**

Krangka berpikir menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen yang akan diteliti, menurut (Sugiyno, 2017:101) Kemudian disusun menjadi hubungan, dan setiap paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir ini. Peneliti menggunakan kerangka teoritis yang sudah digunakan oleh para peneliti sebelumnya.dimana variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti digunakan dalam kerangka teoritis ini.

* + 1. Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Kredit.

Nasabah atau orang yang berhubungan dengan bank disebut sebagai nasabah. Seperti bank, Perum Pegadaian, sebagai lembaga keuangan yang memberikan jasa dan kepercayaan, juga mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit dan penyediaan layanan tersebut. Oleh karena itu, Perum Pegadaian terus berupaya untuk menarik klien dengan meningkatkan layanan, memperbesar kredit, memperluas dana, dan layanan tambahan lainnya.

Menurut hasil penelitian (Dewi, 2016) Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai hitung jumlah nasabah (7,114) lebih besar dari nilai tabel t (2,44), yang menunjukkan bahwa jumlah nasabah secara parsial memengaruhi penyaluran kredit pada PT. Sehubungan dengan PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda di luar Kota Samarinda, hipotesis pertama yang diajukan, "H1: Variabel Jumlah Nasabah berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit secara parsial pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Kota Samarinda," diterima.   
 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aziz, 2013) yang menunjukkan bahwa jumlah nasabah berdampak positif pada kredit yang diberikan pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo, dan penelitian Purnomo (2010) yang menunjukkan bahwa jumlah nasabah berdampak positif pada penyaluran kredit pada PT Pegadaian Cabang Dewi Sartika.

* + 1. Pengaruh Sewa Modal Terhadap Penyeluran Kredit.

Sewa modal pegadaian (persero) adalah pinjaman dengan jangka waktu empat bulan. Apabila jangka waktu tersebut telah melewati, pelanggan memiliki pilihan untuk memperpanjang pinjaman dengan membayar bunga sewa modal atau menebus barang jaminan. Pegadaian (persero) berhak untuk melelang barang jaminan jika hal tersebut tidak dilakukan.

Penyaluran kredit dipengaruhi oleh variabel sewa modal, karena perubahan sewa modal mengikuti perubahan permintaan kredit. Penurunan permintaan total dan pengeluaran investasi disebabkan oleh kenaikan suku bunga. Di sisi lain, Peningkatan permintaan umum akan diikuti oleh peningkatan sewa modal. Dana yang di pinjam dipegadaian merupakan kewajiban untuk meminjam sejumlah uang di masa mendatang dan akan dikenakan bunga kepada masyarakat. Tingkat sewa modal akan berubah, berpengaruh pada keinginan masyarakat untuk meminjam uang. Jika sewa modal lebih rendah, masyarakat akan lebih terdorong untuk meminjam uang untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut penelitian (Aziz, 2013) hasil nilai thitungnya sebesar 0.433 lebih rendah daripada nilai ttabel sebesar 2.039 dan signifikansi statistiknya sebesar 0,0%, penyaluran kredit golongan C PT Pegadaian Cabang Probolinggo dianggap negatif dan tidak signifikan secara statistik. Dengan nilai 0,668 (p lebih besar dari 0.05), lebih jelas bahwa pergerakan usaha penyaluran kredit PT Pegadaian Cabang Probolinggo tidak dipengaruhi oleh peningkatan sewa modal.

* + 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Penuyaluran Kredit.

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan harga untuk terus meningkat (Eswanto, Rita Andini, 2019) .Ini terjadi melalui mekanisme pasar dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, peningkatan likuiditas pasar yang mendorong konsumsi, atau bahkan spekulasi. Inflasi juga dapat disebabkan oleh ketidaklancaran distribusi barang.

Jika inflasi meningkat, harga produk kebutuhan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Dengan demikian, jika inflasi meningkat, harga produk yang dibutuhkan masyarakat juga akan meningkat, sehingga daya beli dan konsumsi masyarakat akan menurun. Akibatnya, penyaluran pembiayaan Rahn akan menurun seiring dengan kepuasan masyarakat dan kebutuhan untuk mengkonsumsi barang yang dinginkan.

Menurut Penelitian (Aziz, 2013) hasi nilai t hitungnya yang lebih rendah dari 0.237, variabel tingkat inflasi tidak berdampak signifikan atau negatif pada penyaluran kredit gadai di PT Pegadaian Cabang Probolinggo, terutama kredit gadai golongan C. t tabel sebesar 2.039 dan signifikansi inflasi (Sig.) sebesar 0.814 (p > 0.05). Ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi di kota Probolinggo tidak berdampak pada jumlah penyaluran kredit gadai, terutama kredit gadai golongan C di PT Pegadaian Cabang Probolinggo. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat tidak memperhitungkan tingkat inflasi ketika mengajukan kredit pada PT Pegadaian, tetapi lebih fokus pada tingkat inflasi secara keseluruhan.

Namun, untuk faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, tingkat inflasi juga berperan. Ini karena kontribusi besar dari tingkat inflasi mempengaruhi penaluran kredit melalui tingkat bunga ril, yang selanjutnya akan mempengaruhi penyaluran kredit. Berpengaruh pada penyaluran kredit. inflasi adalah faktor ekonomi yang bersifat eksternal dari bisnis, setiap kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit. (Yenni Del Rosa, 2017).

Kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Jumlah Nasabah (X1)

H1

Tingkat Sewa Modal(X2)

H2

Penyaluran Kredit (Y)

H3

Inflasi (X3)

H4

Gambar 1

Kerangka Pemikiran konseptual

Keterangan :

= Pengaruh secara persial

= Pengaruh secara simultan

1. **Hipotesis Penelitian.**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan sementara karena jawaban dari pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan fakta yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara.

Berdasarkan rumusan masalah dan bukti penelitian sebelumnya, hipotesis berikut dapat disusun:

H1: Jumlah Nasabah berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2019-2022.

H2: Tingkat Sewa Modal berpengaruh terhadap penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2019-2022.

H3: Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2019-2022.

H4: Jumlah Nasabah, Tingkat Sewa Modal, dan Inflasi berpengaruh Terhadap Penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2019-2022.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Jenis Penelitian.**

Jenia penelitian adalah tahap dari proses penelitian yang bertujuan untuk menemukan solusi untuk masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan rancang bangunnya, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal.  
(Sugiyno, 2017:7) Sesuai masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bermaksud menggambarkan fenomena pada objek penelitian apa adanya dan pengambilan kesimpulan didasarkan pada angka-angka hasil analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Pada penelitian ini data indikator jumlah nasabah, tingkat sewa modal bersumber dari PT Pegadaian (Persero) di Indonesia dan inflasi bersumber dari Bank Indonesia (BI) periode 2019-2022.

* + 1. **Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek penelitian. Ini disebut studi sensus atau studi polulasi jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. penelitiannya adalah penelitian populasi. Penelitian atau studinya juga disebut studi sensus atau studi polulasi(Arikunto, 1999:130). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data time seris dan semua perusahaan PT Pegadaian di Indonesia yaitu berjumlah 122 perusahaan.

**Tabel 3**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | PT Pegadaian | 62 | PT Amanah Terima Gadai |
| 2 | PT HBD Gadai Nusantara | 63 | PT Gadai Jadi Berkah |
| 3 | PT Gadai Pinjam Indonesia | 64 | PT Dwitunggal Putra Pegadai |
| 4 | PT Sarana Gadai Prioritas | 65 | PT Dwitunggal Prima Pegadai |
| 5 | PT Sili Gadai Nusantara | 66 | PT Gadai Solusi Bersama |
| 6 | PT Jawa Barat Gadai | 67 | PT Laksana Gadai Indonesia |
| 7 | PT Pergadaian Dana Sentosa | 68 | PT Rumah Gadai Nias |
| 8 | PT Sahabat Gadai Sejati | 69 | PT Lesca Gadai Premier |
| 9 | PT Gadai Mitra Rakyat | 70 | PT Semar Gadai Setia |
| 10 | PT Indogold Solusi Gadai | 71 | PT Rumah Gadai Bandung |
| 11 | PT GDC Solusi Gadai | 72 | PT Sahabat Gadai Jawa Barat |
| 12 | PT Gadai Cipta Peluang | 73 | PT Mega Gadai Indonesia |
| 13 | PT Rumah Gadai Jakarta | 74 | PT Gadai Valuemax Indonesia |
| 14 | PT Solusi Gadai Mandiri | 75 | PT Sentral Gadai Kencana |
| 15 | PT DPM Gadai Sejahtera | 76 | PT Gadai Elektronik Jakarta |
| 16 | PT Sinar Gadai Pratama | 77 | PT Indoprof Gadai Sejati |
| 17 | PT Gadai Lestari Jaya | 78 | PT Majesty Gadai Prima |
| 18 | PT Asli Gadai Sejahtera | 79 | PT Prima Gadai Sejahtera |
| 19 | PT Gadai Dwijaya Utama | 80 | PT Pusat Gadai Barokah |
| 20 | PT Rumah Gadai Jabar | 81 | PT Gadai Laksana Jaya |
| 21 | PT Gadai Langgeng Jaya | 82 | PT Startech Gadai Jananuraga |
| 22 | PT Gadai Cahaya Dana Abadi | 83 | PT Raja Gadai Indonesia |
| 23 | PT Gadai Emas Kresno Andalan | 84 | PT Griya Gadai Indonesia |
| 24 | PT Gadai Sukses Aneka Mulia Jabar | 85 | PT Solusi Gadai Indonesia |
| 25 | PT Nusa Gadai Mandiri | 87 | PT Mitra Gadai Abadi |
| 26 | PT Rumah Gadai Banten | 88 | PT Pergadaian Mitra Bersama |
| 27 | PT Ijab Gadai Indonesia | 89 | PT Pusat Gadai Elmyrah |
| 28 | PT Gadai Mas DKI | 90 | PT Mega Mas Gadai |
| 29 | PT Sentral Gadai Persada | 91 | PT Sukses Gadai Sejahtera |
| 30 | PT Indonesia Gadai Oke | 92 | PT Indo Gadai Prima |
| 31 | PT Gadai Ogan Baru | 93 | PT Gadai Prima Nusantara Sangkuriang |
| 32 | PT Gadai Mas Bali | 94 | PT Karunia Gadai Indonesia |
| 33 | PT Gadai Senyum Sukacita | 95 | PT Gadai Hartadinata Terang Sejati |
| 34 | PT Pusat Gadai Indonesia | 96 | PT Gadai Mas Jatim |
| 35 | PT Budi Gadai Indonesia | 97 | PT Pusat Gadai Ainun |
| 36 | PT Gadai Mas NTB | 98 | PT Gadai Sukses Aneka Mulia Jaya |
| 37 | PT Gadai Mas Kaltim | 99 | PT Pusat Gadai Fadila |
| 38 | PT Startech Gadai Hastadharana | 100 | PT Indah Jaya Gadai |
| 39 | PT Awi Gadai Jogja | 101 | PT Gadai Mas Sumut |
| 40 | PT Gadai Murah Jogja | 102 | PT Indo Gadai Jaya |
| 41 | PT Gadai Mas Sulsel | 103 | PT Samdede Gadai Perkasa |
| 42 | PT Gadai Lancar Jaya | 104 | PT Gadai Lagi Jaya |
| 43 | PT Cipta Dana Gadai | 105 | PT Biru Gadai Pusat |
| 44 | PT Gadai Murni Artha | 106 | PT Biru Gadai Satu |
| 45 | PT Gadai Sakti Nusantara | 107 | PT Gadai Bagong Sejahtera |
| 46 | PT Gadai Terang Abadi Mulia | 108 | PT Gadai Surya Anugrah Enggal |
| 47 | PT Gadai Digital Modern | 109 | PT Gadai Mas Nusa Tenggara Timur |
| 48 | PT Gadai Top Jaya | 110 | PT Sentral Gadai Jabar |
| 49 | PT Gadai Mulia Kepri | 111 | PT Setia Indah Gadai |
| 50 | PT Semangat Indo Pergadaian | 112 | PT Super Artha Gadai |
| 51 | PT Jadiduit Gadai Makmur | 113 | PT Surya Gadai Prima |
| 52 | PT Gadai Cahaya Terang Abadi | 114 | PT Gadaiku Pasti Jaya Abadi |
| 53 | PT Mari Gadai Sejahtera | 115 | PT Gadai Mas Mandiri Yogyakarta |
| 54 | PT Dotri Gadai Jaya | 116 | PT Gadai Sejahtera Indonesia |
| 55 | PT Berkat Gadai Sumatera | 117 | PT Perintis Pertama Gadai |
| 56 | PT Nimfa Gadai Sejahtera | 118 | PT Master Gadai Abadi |
| 57 | PT Graha Santika Gadai | 119 | PT Sobat Gadai Indonesia |
| 58 | PT Gadai Cahaya Abadi Mulia | 120 | PT Jasa Gadai Syariah |
| 59 | PT Biru Gadai Indo | 121 | PT Gadai Arthatama Niaga Sejahtera Syariah |
| 60 | PT Gadai Prima Nusantara | 122 | PT Gadai Syariah Indonesia |
| 61 | PT Praha Gadai Indonesia |  |  |

*Sumber: Laporan Tahunan Pegadaian*

1. **Sampel.**

Sampel adalah sebagian dari populasi dalam hal jumlah dan karakteristiknya. Kelompok anggota yang termasuk dalam populasi memiliki karakteristik populasi (Sinambela, 2014:94). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian ini Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

* + 1. Perusahaan Pegadaian yang berizin Usaha di OJK
    2. Perusahaan Pegadaian yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut.
    3. Media Internet yang digunakan sebagai sumber informasi.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah di sebutkan diatas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 2 (persyaratan sebagai sampel/sampel jenuh)

**Tabel 4**

**Perhitungan Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
| 1. | Perusahaan Pegadaian yang berizin Usaha di OJK | 3 |
| 2. | Perusahaan pegadaian yang menerbitkan laporan  keuangan secara konsisten tahun 2019- 2022. | 2 |
|  | Tahun Pengamatan. | 4 Tahun |
|  | Jumlah Pengamatan |  |

* + 1. **Definisi Konseptual dan Oprasionalisasi vaariabel.**

Variabel penelitian didefinisikan sebagai sesuatu yang sifat atau nilainya berubah-ubah, berbeda-beda, atau bermacam-macam (Suliyanto, 2018:123). Ada dua kategori variabel dalam penelitian variabel ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas meliputi penyaluran kredit (Y), yang dipengaruhi oleh jumlah nasabah (X1), tingkat sewa modal (X2) dan inflasi (X3).

1. Variabel Dependen ( Y ).

Variabel yang dipengaruhi, atau respons, dan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan variabel lain dikenal sebagai variabel terikat atau variabel dependen (Wijaya, 2013:13). Penyaluran kredit pada PT Pegadaian Indonesia adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Penyaluran dana, juga dikenal sebagai infancing, adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun oleh lembaga . Penyaluran kredit adalah perencanaan penyaluran harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber, dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah. Strategi penyaluran kredit bank (Hasibuan, 2001:91).

1. Variabel Independen (X).

Variabel yang memiliki pengaruh (stimulus) atau nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel independen. Jenis variabel ini juga disebut variabel bebas (Wijaya, 2013:13). Variabel didalam penelitian ini adalah Jumlah Nasabah, tingkat sewa modal, dan inflsi.

1. Jumlah Nasabah )

Pegadaian (persero) mempertimbangkan pembiayaan berdasarkan jumlah nasabah. Salah satu komponen yang paling penting dalam kelangsungan perusahaan pegadaian. Berbagai kelompok masyarakat dapat menggunakan jasa Pegadaian (persero) karena banyaknya klien yang menggunakannya untuk mendapatkan kredit. Namun, sesuai dengan misinya, masyarakat yang ekonominya lemah—baik yang memiliki penghasilan tetap maupun tidak tetap menjadi prioritas utama (Tryana Apriyanti, 2017).

1. Tingkat sewa modal

Sewa modal adalah biaya yang diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, seperti gaji, bahan, perawatan, dan biaya lainnya. Biaya operasional tinggi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

1. Inflasi )

Inflasi biasanya didefinisikan sebagai kenaikan harga barang atau jasa umum selama periode waktu tertentu. Menurut ahli ekonomi (Manurung & Rahardja, 2004:155) inflasi adalah gejala kenaikan harga barang yang umum dan terus menerus. Penyebab lain inflasi adalah kenaikan harga barang impor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh peningkatan produksi dan penawaran barang, dan kekacauan politik dan ekonomi yang disebabkan oleh pemerintah.

**Tabel 5**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Indikator | Skala | Sumber |
| 1. | Penyaluran Kredit | 1. Character ( sifat pribadi Peminjam) 2. Capacity ( Kemampuan) 3. Capital ( Modal ) 4. Collateral ( Jaminan ) 5. Condition ( kondisi ekonomi ) | Rasio | (Aziz, 2013) |
| 2. | Jumlah Nasabah | 1. Jumlah Nasabah yang melakukan penyaluran kredit. | Rasio | (Setyawan, 2020) |
| 3. | Tingkat sewa Modal | = Jumlah Uang Pinjaman x Sewa Modal + Biaya admin | Rupiah dan Rasio | Sahabat Pegadaian |
| 4. | Inflasi |  | Persen dan rasio | (Yubiharto et al., 2019) |

* + 1. **Metode Pengumpulan Data.**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, prosedur sistematis yang dikenal sebagai pengumpulan data digunakan. Selalu ada hubungan antara masalah penelitian yang ingin diselesaikan dan teknik pengumpulan data.Peneliti menggunakan satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode ini sangat penting dalam metode ilmiah karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

1. Dokumentasi.

Dalam hal ini, dokumentasi juga disebut sebagai data sekunder; ini berarti bahwa peneliti mendapatkan data melalui pencatatan sumber dan publikasi melalui media. Data tersebut mencakup Jumlah nasabah, sewa modal, dan penyaluran kredit yang didapat dari Annual Report PT Pegadaian Indonesia tahun 2019–2022 dan data inflasi yang diakses dari situs web Bank Indonesia

* + 1. **Metode Analisis Data.**

Jenis data dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian sangat berpengaruh pada ketepatan pemilihan statistik alat uji; model analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang digunakan regresi linier berganda. Proses analisis berikut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistic deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggabarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyno, 2017:147). Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk menggambrkan atau mendeskripsikan besarnya penyaluran kredit, jumlah nasabah, tingkat swa modal, dan inflasi pada pegadaian indonesia periode 2019-2022.

1. **Uji Asumsi Klasik.**
2. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusikan secara normal atau tidak. Jika model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal, maka normalitas data dapat diidentifikasi dengan Kolmogorov Sminov, yang menguji residual standar pada model penelitian.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui, uji t dan F menduga bahwa distribusi normal mengikuti nilai residual. Uji statistik yang dilakukan pada sampel yang sangat kecil akan menjadi tidak valid jika asumsi ini dilanggar. Metode untuk mengevaluasi distribusi normal residual adalah dengan menggunakan analisis grafik (Ghozali, 2011:160)

1. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen, atau variabel bebas. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Tidak orthogonal jika variabel independen saling berkorelasi. Nilai korelasi antara dua variabel independen sama dengan nol disebut variabel ortogonal.

Untuk menentukan apakah ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, (Ghozali, 2011:105) menyarankan hal-hal berikut:

* 1. Nilai R? yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi dampak kecil dari variabel independen terhadap variabel dependen.
  2. Memeriksa matrik korelasi dari variabel independen. Multikolonieritas ditunjukkan oleh korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen, biasanya di atas 0,09. Ada kemungkinan bahwa multikolonieritas disebabkan oleh kombinasi efek dari dua atau lebih variabel independen.
  3. Nilai tolerance dan lawannya  variance inflation factor (VIF) dari multikolonieritas juga dapat dilihat. Kedua indikator ini menunjukkan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel independen lainnya. Sederhananya, setiap variabel independen diubah menjadi variabel dependen, atau terikat, dan kemudian diregres ke variabel independen lainnya. Toleransi adalah ukuran variabilitas dari satu variabel independen tertentu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, karena VIF =1/Tolerance, nilai VIF yang tinggi sebanding dengan nilai toleransi yang rendah. Nilai cutoff umum untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai toleransi kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10. Setiap studi harus menentukan tingkat kolonisasi yang masih dapat ditoleril. Misalnya, nilai tolerabilitas = 0,10 sama dengan tingkat kolonisasi 0,95 Walaupun multikolonieritas dapat diidentifikasi dengan nilai toleransi dan VIF, kami masih belum mengetahui variabel independen mana yang berkorelasi.

1. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah dalam model regresi linier atau apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (yang sebelumnya disebut sebagai periode sebelumnya). Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi.  
Autokorelasi muncul sebagai hasil dari observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berhubungan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual, atau kesalahan pengganggu, tidak dapat dilepaskan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya. Ini sering terjadi pada data runtut waktu, atau rangkaian waktu, karena "gangguan" pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011:110).

Karena "gangguan" pada observasi yang berbeda dari individu dan kelompok yang berbeda, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi pada data crossection (silang waktu). Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Uji Durbin Watson (DW Test) hanya dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu, memerlukan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen, menurut (Ghozali, 2011:111). Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika terjadi korelasi (Ghozali, 2011:110).

1. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi antara variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Teroskedastisitas terjadi ketika ada perbedaan antara homoskedastisitas dan heteroskedastisitas. Jika ada homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas, maka model regresi yang baik adalah h .Karena data crossection mencakup ukuran kecil, sedang, dan besar, sebagian besar mengandung situasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Menggambarkan scater diagram nilai residu terhadap waktu atau terhadap salah satu variabel bebas yang dianggap sebagai penyebab heteroskedastisitas akan membantu menentukan apakah grafik scatterplot ini mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilai residu membentuk pola sebaran yang meningkat, yaitu bergerak secara terus menerus menjauh dari garis 0 (nol) atau menyebar secara acak, baik di atas atau di bawah garis 0 (nol). Jika kondisi ini terpengaruhi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji, regresi linear berganda sangat membantu. Model ini dikenal sebagai regresi linear berganda, di mana variabel dependennya adalah fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk melihat hubungan fungsi antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Penyaluran kredit digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan jumlah nasabah, tingkat sewa modal, dan inflasi digunakan sebagai variabel independen. Persamaan regresi yang menggunakan dua atau lebih variabel independen disebut persamaan regresi berganda. Dalam penelitian ini, persamaan regresi berganda biasanya memiliki bentuk erikut:

Keterangan :

Y : Penyaluran Kredit

a : Koefisien Konstanta

: Koefisien Regresi

: Jumlah nasabah

: Tingkat sewa modal

: Inflasi

: Error

1. **Uji Hipotesis.**
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu, mereka juga menentukan variabel dependen. Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi t statistik lebih besar dari 0,05  (>0,05), hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa penyaluran kredit tidak dipengaruhi oleh jumlah nasabah, tingkat sewa modal, tingkat, atau inflasi.
2. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi t statistik kurang dari 0,05 (< 0,05) Ini berarti jumlah nasabah, tingkat sewa modal, atau inflasi. bersama-sama mempengaruhi penyaluran kredit.
3. Uji Signifikansi Persial ( Uji t )

Uji statistik t, menurut (Ghozali, 2011) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi t statistik lebih besar dari 0,05 (> 0,05), hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa penyaluran kredit tidak dipengaruhi oleh jumlah nasabah, tingkat sewa modal, dan inflasi.
2. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi t statistik kurang dari 0,05 (< 0,05) Ini berarti bahwa penyaluran kredit dipengaruhi oleh jumlah nasabah, tingkat sewa modal, dan inflasi.
3. Analisis Koefisien Determinasi

Pada dasarnya, koefisien determinasi () menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model regresi memprediksi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:54)

Koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Nilai () yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Di sisi lain, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:54)

KD = x 100%

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

: Koefisien korelasi yaitu proporsi variabelitas dalam suatu

data yang dihitung didasarkan pada model statistik.